

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Konsep Administrasi Bisnis

2.1.1 Pengertian Administrasi

Administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berdasarkan pembagian kerja yang telah ditentukan dalam struktur organisasi dengan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Ryan et al., 2013)

Menurut (Administrasi et al., 2021) Administrasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses universal yang mengorganisasikan manusia dan sumberdaya secara efisien, sedemikian rupa sehingga mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi kepada sasaran-sasaran dan tujuan bersama

2.1.2 Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “bisnis” diambil dari bahasa Inggris “*bussines*”. Menurut (Kamaluddin, 2017) Pengertian bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara histori kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Secara

etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skupnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “bisnis pertelevisian”. Menurut **(Kamaluddin, 2017)** Secara etimologi, bisnis bermakna keadaan dimana seseorang atau sekumpulan orang sibuk melakukan pekerjaan yang membuahkan keuntungan. Kata "bisnis" sendiri mempunyai tiga penggunaan, tergantung skupnya - penggunaan singular kata bisnis bisa mengacu pada badan usaha, yakni kesatuan yuridis (hukum), teknis, serta ekonomis yang mempunyai tujuan mencari laba atau keuntungan.

2.1.3 Ilmu Administrasi Bisnis

Menurut Poerwanto dalam **(Sriwijaya, 2019)**, Administrasi bisnis adalah seluruh kerja sama dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan hingga barang atau jasa tersebut sampai di tangan pelanggan sehingga mendapatkan keuntungan dan mampu mempertanggung jawabkannya.

Menurut Sukarno dan Ibrahim Lubis dalam **(Sriwijaya, 2019)**, Administrasi bisnis adalah rangkaian kegiatan di bidang produksi, transportasi dan akomodasi, asuransi perbankan, dan segala kegiatan yang berpengaruh dalam proses bisnis pada bidang perusahaan swasta.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7) dalam (Ii & Pustaka, 2019) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya, objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Sedangkan menurut (Sidoarjo & Dewi, 2019) Definisi Akuntansi Biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi dalam (Ariana, 2016) Tujuan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian dan perencanaan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan dengan tepat dan teliti.

Berikut adalah tiga tujuan pokok akuntansi perhitungan kos produk, perhitungan kos produk dalam akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung.

1. Pengendalian Biaya

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi satuan produk harus dikendalikan sepenuhnya dengan perhitungan biaya yang seharusnya. Apabila biaya seharusnya telah ditetapkan, disini akuntansi biaya berperan dalam mengawasi apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Informasi biaya yang dikeluarkan tersebut akan dilakukan analisis,

disini peran akuntansi biaya berguna dalam melakukan analisis mengenai terjadinya selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya seharusnya.

2. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus dalam akuntansi biaya berhubungan langsung dengan informasi biaya di masa yang akan datang.

2.3 Konsep Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut **Hernanto (2017:22)** dalam **(Ii & Pustaka, 2019)** “Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya, kadangkadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu”.

Menurut **Sasongko (2018:23)** dalam **(Ii & Pustaka, 2019)** “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan”.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Menurut **(Sidoarjo & Dewi, 2019)** Klasifikasi biaya sangat penting untuk dilakukan dengan membuat ikhtisar atas data biaya, dan klasifikasi yang paling umum digunakan dan didasarkan pada hubungan antar biaya.

Menurut Hansen dan Mowen **(2019)** dalam **(Fadli & Rizka ramayanti, 2020)** biaya dikelompokkan menjadi 2 golongan fungsional

pokok diantaranya yaitu : nonproduksi dan produksi. Biaya Produksi merupakan biaya yang berhubungan dalam proses terbentuknya produk dan jasa yang disediakan. Sedangkan biaya nonproduksi yaitu biaya yang tidak berkaitan pada saat proses terbentuknya produk barang atau jasa yang disediakan.

Menurut Mulyadi (2016) dalam (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) biaya digolongkan menjadi 5 golongan :

1. Menurut Objek Pengeluaran Dasar penggolongan biaya ini ditentukan oleh nama objek pengeluaran. Misalnya untuk objek pengeluaran bahan baku, oleh karena itu seluruh pengeluaran yang berkaitan dari bahan baku tersebut dibilang “biaya bahan baku”. Contoh menggolongkan biaya terhadap objek pengeluaran pada jenis usaha percetakan yaitu : biaya bahan flexi china, biaya karyawan atau tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya tinta, biaya solven, dan biaya internet.
2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi penting untuk menjalankan perusahaan diantaranya pemasaran, produksi, umum dan administrasi. Biaya pemasaran yaitu biaya untuk di fungsikan buat melakukan aktivitas pemasaran suatu barang yang sudah diproduksi. Biaya produksi adalah biaya digunakan saat membuat bahan baku menjadi produk yang siap untuk diperjualkan. Sedangkan biaya umum & administrasi yaitu digunakan untuk pengorganisasian aktivitas produksi dan pemasaran.
3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai bisa dalam bentuk departemen atau produk. Untuk kaitannya pada sesuatu yang dibiayai, biaya bisa dibagi untuk 2 bagian yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang didapat jika adayang harus dibiayai. Dan misalnya tidak ada yang dibiayai maka biaya langsung tidak terjadi. Sedangkan untuk biaya tidak langsung bisa dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.
4. Menurut Perilakunya Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Biaya digolongkan untuk empat jenis, diantaranya yaitu : Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel, Biaya Semifixed, Biaya Tetap. Biaya variabel yaitu biaya keseluruhan total mengikuti keadaan kegiatan, jika kegiatan berubah maka biaya tersebut juga akan berubah.. Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan produksi. Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap dalam kegiatan tertentu, dan berubah sesuai kegiatan yang sudah dilakukan selama proses produksi.

Biaya tetap yaitu biaya yang ketika diperhitungkan sudah tidak berubah lagi dan bersifat tetap.

5. Menurut Jangka Waktunya Dalam jangka waktu pemanfaatannya, terdapat 2 kategori biaya diantaranya adalah Pengeluaran Pendapatan (revenue expenditures) dan pengeluaran modal (capital expenditures). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memiliki manfaat untuk periode akuntansi jika ada pengeluaran didalam periode tersebut, dan pengeluaran modal yaitu biaya yang memiliki manfaat untuk 1 periode akuntansi (dalam jangka waktu 1 tahun kalender)

2.4 Harga pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) Harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Menurut (Hartatik, 2019) Untuk sebuah perusahaan dagang, jasa, dan industri. Kalkulasi perhitungan harga pokok merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok tersebut hendaknya disusun secara tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya yang dibebankan sebagai harga pokok dapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur – unsur harga pokok itu sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsi masing – masing.

2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Bagi pelaku usaha sangat penting untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang dihasilkan pada satu periode tertentu yang didapat dari pengurangan pendapatan dengan biaya yang dikorbankan. Oleh karena itu diperlukan informasi harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2012:65) dalam (Bahri & Rahmawaty, 2019) manfaat penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca..

Menurut (**PURWANTO, 2020**) Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.4.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut (**Komara Permana, 2020**) Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk.

Menurut **Mulyadi (2014 : 275)** dalam kutipan (**Satriani & Kusuma, 2020**) terdapat unsur-unsur harga pokok yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead berikut keterangannya ;

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi merupakan bahan baku langsung karena bahan ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi, Selanjutnya, bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Penelusurannya

memerlukan biaya yang mahal dan hasilnya pun belum tentu akurat.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja, misalnya upah Rp50.000 per unit atau Rp5.000 per jam. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar harian atau bulanan tidak dapat dikategorikan tenaga kerja langsung karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke barang jadi. Jika upahnya dibayarkan secara harian, pekerja yang menghasilkan dua unit produk perhari akan menerima upah sama dengan pekerja yang menghasilkan lima unit produk per hari. Oleh karena itu, tenaga kerja langsung terdiri atas tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi seperti mandor dan manajer pabrik dan karyawan administrasi pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Over Head adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya.

2.4.4 Manfaat Penetapan Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut **Mulyadi (2016)** dalam **(Fadli & Rizka ramayanti, 2020)**, Menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periodik tertentu, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut **Mulyadi (2010:65)** dalam kutipan jurnal **(Surjono, 2018)** menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a). Menentukan harga jual produk

- b). Memantau realisasi biaya produksi
- c). Menghitung laba atau rugi periodic
- d). Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
- e). Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
- f). Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

(Mursyidi, 2018,.28) mengungkapkan bahwa pengumpulan biaya produksi bergantung pada cara berproduksi:

- A. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing) Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (order) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima Perusahaan in akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya, dengan kata lain mengumpulkan biaya produksi untuk setiap jenis pesanan.
- B. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses (process costing)
Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa; melakukan pengolahan produknya secara kontinu atau terus menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan di gudang. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodik (harian, mingguan, atau bulanan) untuk setiap departemen produksi.
- C. Metode hybrid (operating costing)
Dalam suatu perusahaan industri terkadang kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Perusahaan industri ini menghasilkan berbagai jenis produk dari bahan baku yang berbeda sesuai dengan permintaan pemesan, namun biaya konversi yang sama untuk produk regulernya; maka pengumpulan biaya produksinya menggunakan pendekatan campuran, artinya biaya bahan baku diperhitungkan untuk setiap pesanan, namun biaya konversinya dibebankan berdasarkan alokasi dalam departemen atau dalam periode proses produksi yang bersangkutan.
- D. Metode blackflush costing Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat antara pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materiilnya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode yang sering disebut just in time. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam rekening Ran in Process, dan pembebanan biaya tenaga

kerja dan biaya overhead pabrik dicatat langsung pada akun harga pokok penjualan.

- E. Metode activity base costing Ada perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relatif kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan dengan mesin atau robot. Cara ini tidak melihat apakah perusahaan memproduksi pesanan atau proses.

2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. (Komara Permana, 2020).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Samsul, 2013).

2.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2016) dalam (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) menyatakan bahwa, “*Full Costing* adalah cara penetapan kos produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode *Full Costing* terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Bahan Baku	XXXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	XXXX +
Biaya Produksi	XXXX

Variable Costing merupakan cara perhitungan untuk menetapkan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Menurut Mulyadi (2016), dalam (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) “*Variable Costing* adalah metode penetapan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel untuk kos produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode *variable costing* terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXXX +
Biaya Produksi	XXXX

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing terdapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau karyawan, dan juga biaya

variabel costing hanya memasukkan biaya *overhead* yang hanya berperilaku variabel, untuk *overhead* tetap tidak dimasukkan ke dalam metode variabel costing.

2.8 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang peneliti diteliti, yang terdiri dari beberapa jurnal penelitian dan skripsi, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Bintang Komara Permana 2020	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel	Variabel bebas, variable terikat.	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing.	Objek penelitian berbeda	Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode full costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba .
Yolan Suci Nuryanti 2017	Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual pada inses mx stuf di bandung.	Deskriptif Kualitatif	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Objek penelitian berbeda	Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan metode full costing diketahui bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi produk baju jersey dan celana trail dengan harga pokok produksi yang di tetapkan oleh perusahaan dilihat dari

					keuntungan/laba yang diharapkan.
Helmina Batubara 2018	penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di ud. istana alumunium manado	deskriptif kuantitatif	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i>	Berbeda objek penelitian dan metode penelitian	Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625.- Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> diperoleh harga pokok produksi lebih rendah Rp. 55.218.625,- terdapat selisih Rp.520.000.- Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan <i>overhead</i> dengan metode <i>full costing</i> .
Siti Anengsi h 2025	Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga pokok pesanan dengan	Deskriptif Kualitatif	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i>	Berbeda objek penelitian dan metode penelitian	Biaya produksi yang di keluarkan oleh CV Cipta Cekas Grafika ternyata lebih besar karena sebelumnya tidak memasukan semua biaya kedalam hitungan harga pokok produksi.

	menggunakan metode full costing				
Srikiki Sihombing 2015	Analisis perhitungan harga pokok dalam menentukan harga jual	Deskriptif analisis	Menggunakan metode full costing	Menentukan harga jual, objek penelitian berbeda	Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan metode full costing diketahui bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi sistik cantik ukuran besar dan sistik cantik ukuran kecil dengan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan. Perhitungan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa harga pokok produksi yang diterapkan oleh usaha kecil katumbiri edelweiss untuk sistik cantik lebih besar lebih tinggi dari harga pokok produksi sesungguhnya, sedangkan untuk sistik cantik ukuran kecil memiliki perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dari harga pokok produksi yang sesungguhnya

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa judul penelitian yang dilakukan bersifat original dan berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.9 Kerangka Pemikiran

Akuntansi biaya sebuah kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pembuatan, hingga pelaporan semua transaksi atau biaya yang terjadi dari proses produksi

hingga distribusi dalam penjualan produk atau jasa.dengan cara-cara tertentu serta lengkap dengan penjelasannya.

Akuntansi Biaya Menurut **Mulyadi (2012)** dalam (**Emy Iryanie Monika Handayani, 2019**) Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Harga Pokok Produksi menurut **Wijaksono (2006:10)** dalam (**PURWANTO, 2020**) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Dalam penentuan harga pokok produksi menurut (**Setiadi et al., 2014**) terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

Full costing menurut (**Noviasari & Alamsyah, 2020**) adalah taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut **Mulyadi (2009:17)** dalam

(PURWANTO, 2020), full costing merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Perhitungan *Full Costing* dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum.

Variable costing merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (PURWANTO, 2020).

Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik Menurut Nafarin (2007:15-16) dalam (Rumpa, 2020) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

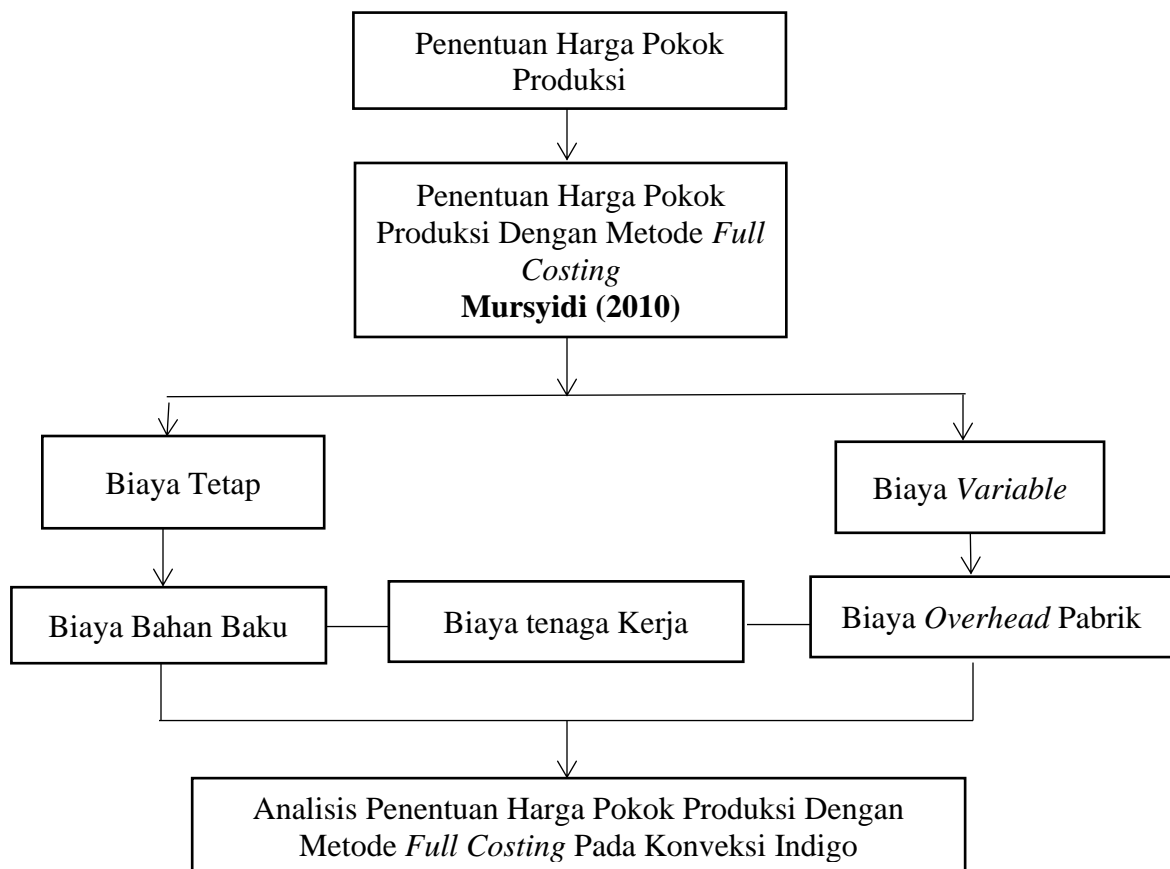
- a. **Biaya Bahan Baku** Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.
- b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung** Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.
- c. **Biaya Overhead Pabrik** Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung. 1) **Biaya Penjualan** Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama. 2) **Biaya Administrasi dan Umum** Biaya administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup seluruh biaya pengoprasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

Informasi biaya yang tepat dan akurat dapat membantu perusahaan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan mutu produk tersebut. Dengan

menghitung harga pokok produksi, semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membuat perusahaan dalam situasi yang merugikan karena perhitungan laba yang diperoleh.

Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga untuk menilai apakah biaya-biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan dan membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan pada kerangka pemikiran yang menjadi dasar teori dari penelitian ini, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang disajikan dalam bentuk gambar dibawah ini.



Gambar 2. 1 Alur Pikir Peneliti

Sumber : Diolah dari teori kerangka pemikiran

2.10 Proposisi

Proposisi dalam suatu penelitian memiliki jawaban yang sementara yang muncul dari praduga dan juga pendapat sementara yang kebenarannya dibuktikan dalam penelitian terkait dengan objek yang diteliti. Menurut **Sugiyono (2012:64)** dalam jurnal (Simanjourang, 2021) “preposisi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Berdasarkan dengan latar belakang serta rumusan masalah dan tujuan penelitian, preposisi dalam penelitian ini adalah diduga adanya perbedaan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Konveksi Indigo dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.